

**PERANAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
PENINGKATAN KONSEP DIRI SISWA DI SMP NEGERI 4 BELOPA
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.) Pada Program Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**RUSMIANTI
NIM 11.16.10.0024**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**PERANAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP
PENINGKATAN KONSEP DIRI SISWA DI SMP NEGERI 4 BELOPA
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.) Pada Program Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**RUSMIANTI
NIM 11.16.10.0024**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.**
- 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusmianti
NIM : 11.16.10.0024
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:


1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 3 Desember 2015
Yang membuat pernyataan,




Rusmianti
NIM 11.16.10.0024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu*" yang ditulis oleh Rusmianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 11.16.10.0024, Mahasiswi Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** pada fakultas **Ushuluddin, Adab, dan Dakwah** IAIN Palopo yang dimunaqasyakan pada hari Selasa 22 Desember 2015 bertepatan dengan 21 Rabi'ul Awal 1437 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**.

Palopo, 22 Desember 2015 M
21 Rabi'ul Awal 1437 H

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Drs. Efendi P, M.Sos.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Baso Hasyim, M. Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dra. Adillah Mahmud, M.Sos.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam

**Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah**

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 19800311 200312 2 002

Drs. Efendi P, M.Sos.I
NIP 19651231 199803 1 009

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul” **Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu.**” Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan dalam mencari kesuksesan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M,Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M. Hum, Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, Wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag Wakil Rektor III, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Drs. Efendi P, M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., selaku Wakil Dekan I, Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II, Dr. H, Haris Kulle, M.Ag.

selaku Wakil Dekan III atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.

3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling., yang telah mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian.

4. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Dr. H, M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. selaku pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun Skripsi hingga diujikan.

5. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I., dan H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I., selaku penguji yang mengoreksi dan membimbing penulis dengan sabar.

6. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Pimpinan Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas fasilitas untuk kajian pustaka pada penulis skripsi ini.

7. Irhamuddin, S.Pd., M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Belopa, Muhammad Abdi Kaso, S.Psi. Selaku Guru BK dan segenap guru yang telah mempermudah dalam proses penelitian di SMP Negeri 4 Belopa.

8. Teristimewa untuk orang tua saya Abbas dan Nurhaeda yang mengasuh dan mendidik penulis tanpa henti-hentinya, saudariku tersayang Rosmawati dalam dukungannya., Suamiku tercinta Aswar dan belahan jiwaku Al Fauzi Ghifari Aswar.

9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa program Studi Bimbingan Konseling Islam terutama angkatan 2011 IAIN Palopo yang telah memberikan bantuannya dan pihak lainnya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt. memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan pahala yang berlipat ganda.

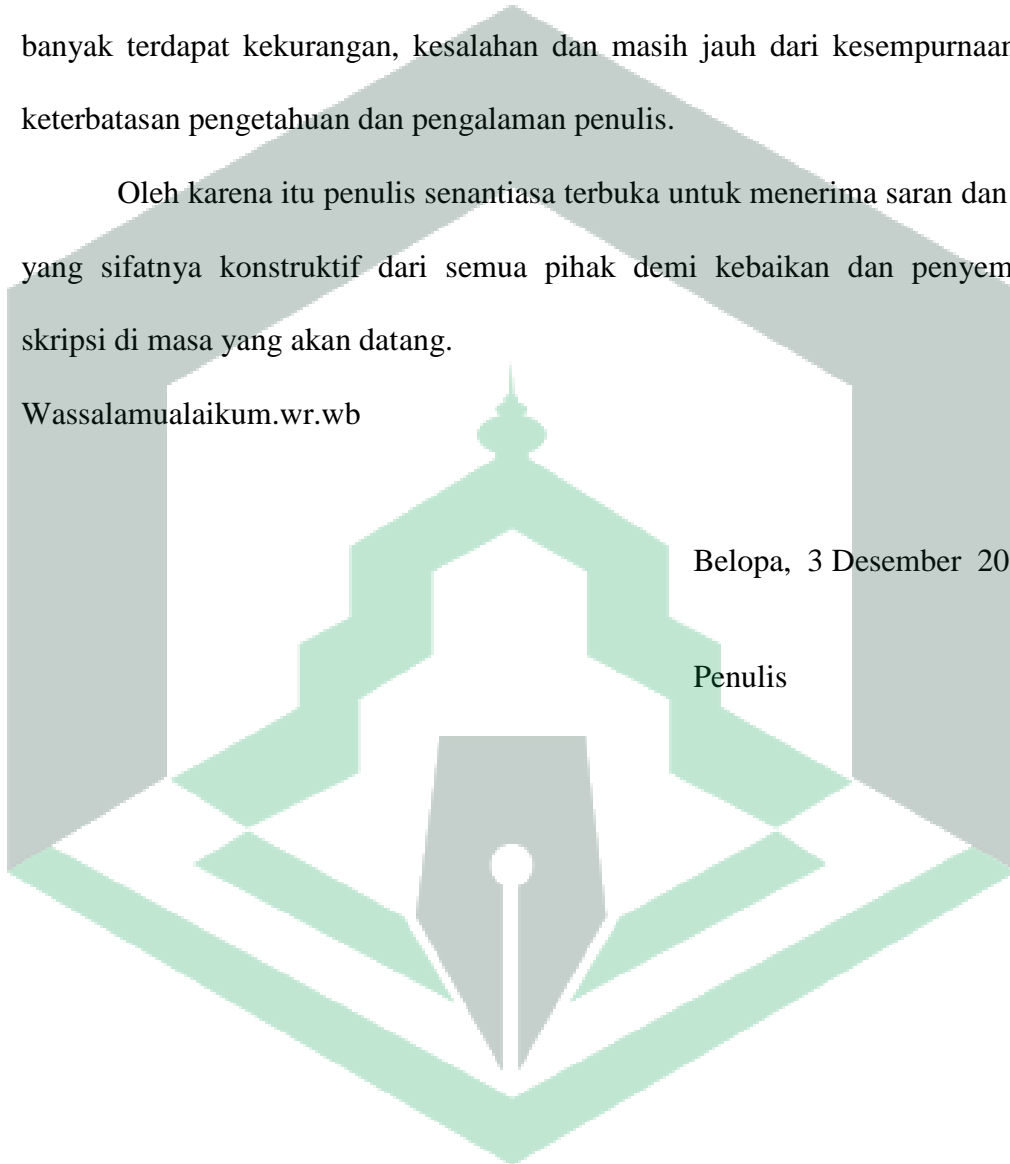
Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Oleh karena itu penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Wassalamualaikum.wr.wb

Belopa, 3 Desember 2015

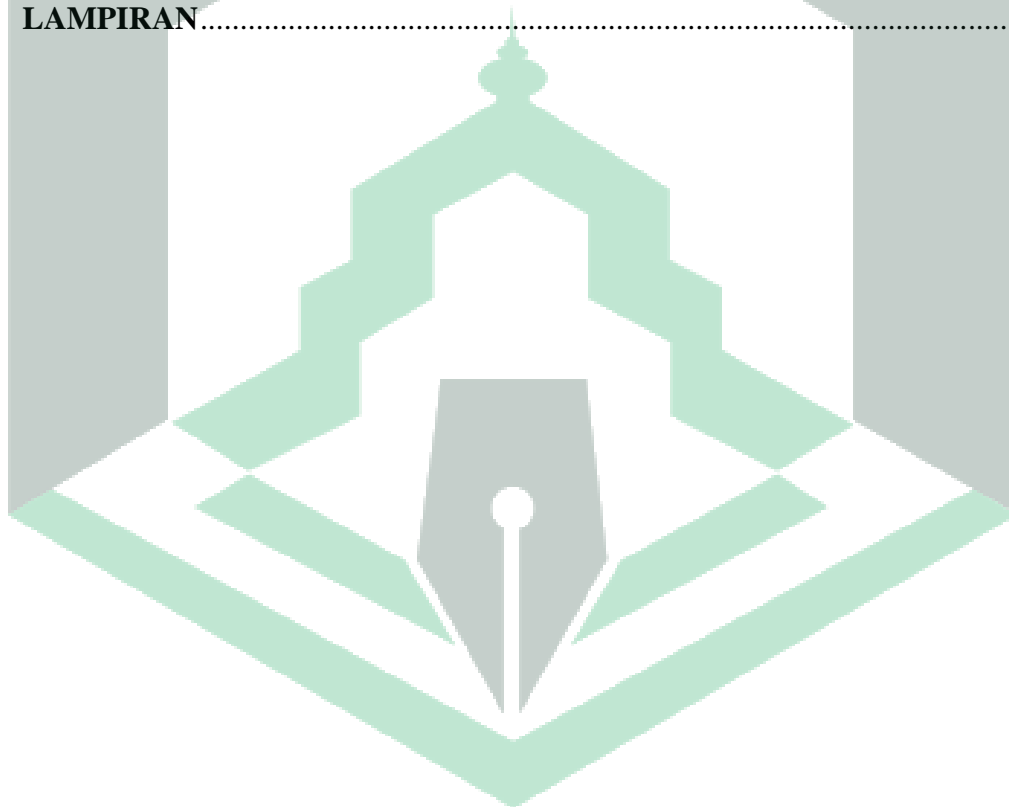
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Bimbingan Konseling Islam	12
C. Konsep Diri.....	24
D. Kerangka Pikir	32
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Belopa	40
B. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa	44
C. Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Konsep Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Belopa	52
D. Kendala yang Dihadapi Konselor dalam upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 4 Belopa	56
 BAB V : PENUTUP	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan masyarakat Indonesia bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Manusia merupakan kekuatan utama pembangunan dan sekaligus tujuan dari pembangunan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas manusia sebagai sumber daya manusia (SDM). Dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia, pendidikan merupakan kunci pokok untuk menjawab tantangan zaman.

Pada masyarakat yang semakin maju, masalah identitas pada individu menjadi semakin rumit, hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya menjadi lebih berat, persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota masyarakat bukan hanya kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental psikologis, kultural, vokasional, intelektual dan religius, ini akan terus meningkat pada masyarakat yang sedang membangun, akan merupakan tantangan pula bagi individu.¹

Lembaga pendidikan pada umumnya dan sekolah-sekolah khususnya merupakan tumpuan harapan para orang tua, peserta didik, dan warga masyarakat

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 2.

guna memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap dan sifat-sifat kepribadian utama sebagai sarana pengembangan karir, peningkatan status sosial dan bekal hidup.²

Pada hakekatnya tujuan bimbingan konseling pada umumnya adalah untuk membantu koseli agar mengetahui dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.³ Hal tersebut sesuai dengan visi pendidikan nasional yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan beribawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Namun demikian proses belajar mengajar di sekolah juga tidak terlepas dari berbagai hambatan atau permasalahan yang harus dihadapi dalam pendidikan dalam rangka memajukan kualitas akademis siswa, Untuk itu suatu kegiatan pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup tiga bidang dalam pendidikan sekolah, ketiga bidang tersebut adalah bidang pengajaran, bidang pendidikan, dan bidang pimpinan sekolah, ketiga bidang ini harus bekerjasama mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁴

Guru bimbingan konseling seharusnya mengadakan bimbingan secara kelompok. Layanan bimbingan kelompok biasanya dilakukan apabila ada guru yang berhalangan hadir dan jam pelajaran ini dimanfaatkan bagi guru Bimbingan

²W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT.Gramedia, 2001), h. 22.

³Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 16.

⁴M. Djumransjah, *Dimensi-dimensi Filsafat Pendidikan IslamI*, (Malang, Kutub Dinar, 2005), h. 12.

Konseling untuk mengadakan layanan bimbingan kelompok/klasikal. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah belum memberikan tempat yang memadai bagi layanan bimbingan di sekolah. Beberapa hal yang diduga menjadi penyebab atau melatarbelakangi kebijakan sekolah tersebut antara lain:

1. Sekolah masih memfokuskan pada pengembangan kompetensi akademis atau kognitif saja. Apalagi dengan adanya Ujian Nasional, maka siswa-siswa di tingkat akhir lebih difokuskan untuk mata pelajaran ujian nasional.

2. Penentu kebijakan (manajemen sekolah) memahami bimbingan Konseling hanya sebagai pertemuan individual saja (konseling) terutama untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa (fungsi kuratif).

3. Tidak adanya program bimbingan konseling yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan membuat siswa, pengelola sekolah dan *stakeholder* sulit memberikan kepercayaan pada bimbingan konseling. Pengelola atau guru bimbingan konseling selama ini masih menganggap bahwa program bimbingan konseling merupakan daftar aktifitas tidak terlalu penting serta tidak mengembangkan aspek afektif, nilai, sikap dan perilaku positif siswa.⁵

Kebijakan meniadakan jam bimbingan kelompok/klasikal ini mengakibatkan fungsi pengembangan kemampuan siswa, fungsi pencegahan dan fungsi pemeliharaan bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan personal edukasional dan karir tidak dapat dijalankan secara utuh. Ketidaktahuan dan prasangka manajemen

⁵Machfud, Herman.wordpress.com//manajemen-bimbingan-dan-konseling/, diakses pada tanggal 7 oktober 2014.

sekolah bahwa bimbingan dan konseling hanya membuang-buang waktu dan tidak memberikan sumbangan yang berarti pada perkembangan siswa menyebabkan sulitnya mendapatkan dukungan sekolah terhadap program bimbingan dan konseling.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupan sering menghadapi persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul, demikian seterusnya. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia tidak sama antara satu dengan yang lainnya, baik dalam sifatnya maupun kemampuannya, maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalannya tanpa bantuan atau pertolongan dari orang lain. Dalam agama pun memerintahkan untuk selalu tolong menolong

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدِ الْفَرَشِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ الْأَعْمَشِ، قَالَ: حَدَّثْتُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسِّرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ فِي الدُّنْيَا سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ»⁶

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al-Qurasy, telah menceritakan kepadaku ayahku dari Al-A'masy berkata, telah diceritakan kepadaku dari Abi Shalih dari Abu Hurairah, dari Nabi bersabda: barangsiapa yang meringankan kesulitan seorang muslim di dunia, maka Allah akan meringankan kesulitannya di akhirat kelak. Barangsiapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang mengalami kesulitan di dunia, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim sewaktu di dunia, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan

⁶Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), 4564.

akhirat. Sesungguhnya Allah akan senantiasa menolong seorang hamba yang selalu menolong saudaranya.⁷

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh orang lain dalam hal ini siswa disamping sebagai tugas dan tanggung jawab sebagai guru, akan mendapatkan kemudahan di akhirat.

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Apabila misi sekolah menyediakan pelajaran yang luas untuk secara efektif membantu siswa mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah alasan mengapa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan, yaitu untuk membantu siswa agar berkembang optimal.⁸

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting bagi perkembangan pribadi siswa, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri siswa akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya dan kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya. Untuk itu agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya kerjasama antara siswa dan layanan bimbingan konseling di sekolah dengan baik, Jenis dan isi layanan bimbingan dan konseling yang dapat memberikan hasil yang nyata bermanfaat merupakan bahan

⁷Bukhari, "Al-barr wa al-silah 'an rasulillah", Sunan al-Tirmudzi, No. 1853, CD *Mausu'ah al-Hadist al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997

⁸M. Djumransjah, *Dimensi-dimensi Filsafat Pendidikan Islami*, h. 15.

atau materi yang perlu dipilih dan dipersiapkan sebaik-baiknya, sedangkan proses dan hasil-hasil yang nyata bermanfaat merupakan tujuan dari pelaksanaan layanan. Dengan hasil yang nyata bermanfaat, bimbingan dan konseling dapat tumbuh dan berkembang, dapat menggunakan kemampuannya yang lebih besar, dan dapat memberikan kesejahteraan yang lebih besar pada warga sekolah.⁹

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peranan yang penting pada setiap tingkat satuan pendidikan. Pada saat ini pelayanan bimbingan dan konseling dirasakan semakin penting, sejalan dengan adanya perubahan global dan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan, untuk itu layanan bimbingan konseling di sekolah diharapkan menjalankan program sesuai yang direncanakan, serta perlunya perubahan-perubahan teknik yang digunakan. Sehingga layanan dapat dilakukan melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan siswa yang berkenaan dengan permasalahan ataupun kebutuhan tertentu yang dirasakannya.¹⁰

Sedangkan kegiatan pendukung dilaksanakan tanpa harus kontak langsung, dengan tujuan untuk mempermudah dan meningkatkan kelancaran serta keberhasilan kegiatan pelayanan. Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa, dari semenjak mereka memasuki sekolah di hari pertama, yaitu membantu berorientasi terhadap situasi, kondisi dan segala hal baru bahkan dirasakan asing bagi mereka.

⁹Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 14.

¹⁰*Ibid.*, h. 20-22.

Untuk itu diperlukan strategi-strategi yang tepat dalam usaha meningkatkan layanan guna memberikan sesuatu yang terbaik kepada peserta didik, sehingga dalam mengadakan peningkatan diperlukan kerja sama antar seluruh komponen di sekolah agar usaha meningkatkan layanan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Usaha untuk membantu serta mengatasi hal tersebut sekolah perlu menyediakan guru bimbingan konseling yang profesional sehingga membantu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul pada peserta didik serta upaya mensinergikan program-program bimbingan dan konseling dalam sebuah layanan agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar, terarah dan sistematis. Berangkat dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Kualitas akademis Siswa di SMP 4 Belopa Kabupaten Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu:

1. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling terhadap konsep diri siswa di Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu?

3. Kendala apa yang dihadapi konselor dalam upaya meningkatkan konsep diri siswa di Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling terhadap konsep diri siswa di Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi konselor dalam upaya meningkatkan konsep diri siswa di Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis

Dalam penelitian ini manfaat secara praktisnya adalah memberikan informasi kepada guru terutama konselor untuk mengatasi permasalahan pelayanan bimbingan konseling dalam rangka meningkatkan kualitas akademis siswa.

2. Secara Teoritis

Dapat dipergunakan untuk memberikan informasi hasil penelitian terhadap peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan peran layanan bimbingan dan konseling dan kualitas akademis siswa.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Layanan adalah memberikan bantuan khusus kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman diri, pengarahan diri, dan integrasi sosial yang lebih baik sehingga dapat menyesuaikan dengan dirinya maupun lingkungannya.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan dan gambaran tentang diri kita sendiri yang terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap diri.

Siswa atau murid yang terdaftar secara sah dalam suatu lembaga pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah.

Berdasarkan definisi operasional tersebut maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peranan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kualitas akademis siswa di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini difokuskan peranan layanan bimbingan konseling dalam rangka peningkatan konsep diri siswa. Dari sini dibutuhkan suatu kepustakaan (penelitian relevan) yang juga sebelum ini sudah banyak diteliti dan mengacu pada tema tersebut yaitu:

Pertama, Ida Maslikah. 2010, “Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs Negeri Kendal. Skripsi ini membahas tentang pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, dalam penelitian ini yang dijadikan sampel oleh Ida adalah peserta didik yang bermasalah atau ditinggal oleh orang tuanya untuk bekerja di luar negeri (TKW).

Kedua, skripsi Lilif Muallifatul berjudul “Upaya Strategis Dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan Konseling Di MTs. NU Nurul Huda Semarang.”

Dari kedua Judul Skripsi di atas, tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji tentang judul yang penulis bahas sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti.

B. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan alih bahasa dari istilah bahasa Inggris *guidance*.¹ Kedua kata merupakan satu kesatuan yang keduanya mengandung pengertian yang berbeda dengan tujuan dan tugas yang sama. Bimbingan adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan akan datang.² Hal ini dilakukan untuk menyadarkan individu akan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³

Menurut Crow dan Trow, sebagaimana dikutip Hellen bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri,

¹Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: LPPAI VII Press, 2001), h. 1.

²Arifin, M, *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, (Surabaya: AlIkhlas, 1996), h. 1.

³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), h. 5.

mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.⁴

Menurut Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dalam perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dalam lingkungan. Sedangkan bimbingan menurut penulis adalah bantuan atau pengarahan yang diberikan oleh seseorang kepada individu atau kelompok untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dan permasalahannya sendiri agar tercapai kemandirian diri.⁵

Melihat pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada individu atau kelompok yang bersifat psikis (kejiwaan) agar individu atau kelompok itu dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungannya serta dapat membentuk pribadi yang mandiri.

2. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *caunceling* dengan akar kata *to caunsel* yang artinya memberi anjuran kepada orang lain secara *vis to vis* (berhadapan muka satu sama lain) dan juga bisa diartikan *advice* yang berarti nasehat atau

⁴A. Hellen, , *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 4.

⁵A. Hellen, , *Bimbingan dan Konseling*, h. 12.

perintah.⁶ Menurut Priyatno dan Amti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁷ Pendapat Tolbert yang dikutip Winkel memberikan pengertian konseling sebagai suatu proses interaksi yang memudahkan pengertian diri dalam lingkungan serta hasil-hasil pembentukan atau klarifikasi tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang berguna bagi tingkah laku yang akan datang.⁸

Sedangkan menurut penulis konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang berupa nasehat atau perintah dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dari beberapa rumusan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah, agar seorang atau individu yang mengalami masalah tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Jadi bimbingan konseling adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Sedangkan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang

⁶Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 150.

⁷Priyatno dan Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 105.

⁸Priyatno dan Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.

seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Jadi bimbingan konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan baik berupa pengarahan, nasehat, maupun perintah kepada individu atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam kehidupannya, sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Dasar Bimbingan Konseling Islam

Dalam melangkah pada usaha membantu seorang, diperlukan adanya dasar yang menjadi pedoman dasar konseling titik pijak untuk melangkah ke arah tujuan yang diharapkan yakni suatu usaha yang berjalan baik struktur, terarah, bimbingan konseling Islam adalah usaha yang memiliki dasar utama dengan berlandaskan pada ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah dimana keduanya merupakan sumber kehidupan umat Islam.¹⁰ Dalam melakukan tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang berlaku, karena itu akan dijadikan suatu pijakan untuk melangkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan melaksanakan bimbingan konseling Islam didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits baik mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberikan petunjuk kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dala QS. Yunus/10; 57:

⁹Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta :LPPAI VII Press, 2001), h. 62.

¹⁰Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*., h. 5.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹¹

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa tujuan Al-Qur'an Al-Karim dalam memperbaiki jiwa manusia itu ada empat macam yaitu *mauizhah*, *syifa'*, *hudan* dan *rahmat*.

1) *Mauizhah*, yaitu pelajaran dari Allah kepada seluruh umat manusia agar terbimbing mencintai yang hak dan yang benar serta menjauhi perbuatan yang batil dan jahat, sehingga perbuatan ini betul-betul dapat tergambarkan dalam perilaku atau perbuatan mereka.¹²

2) *Syifa'*, yaitu penyembuhan bagi penyakit yang bersarang di dalam dada manusia seperti syirik, kufur, dan munafik termasuk juga semua penyakit jiwa yang mengganggu ketentraman jiwa seperti pendirian putus harapan, memperturutkan hawa nafsu, menyembunyikan permusuhan, mencintai kebatilan dan kejahatan serta membenci keadilan.

3) *Hudan*, yaitu petunjuk pada jalan yang harus menyelamatkan manusia dari i'tikad yang sesat dengan jalan membimbing akal dan perasaan agar beri'tikad benar

¹¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2005), h. 253.

¹²Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, h. 70.

dengan memperhatikan bukti-bukti ke jalan Allah serta membimbing mereka agar giat beramal dengan jalan mengutamakan kemaslahatan yang akan mereka dapat, seperti mengetahui mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus ditinggal.¹³

4) *Rahmat*, yaitu karena Allah yang memberikan kepada orang-orang yang mukmin yang dapat mereka petik dari petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an.¹⁴

4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling Islam

a. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat, ataupun keuntungannya dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: (a) fungsi pemahaman, (b) fungsi pencegahan, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan dan pengembangan.¹⁵

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

¹³Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, h. 70.

¹⁴Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, h. 71

¹⁵Prayitno dan Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 197.

a. Pemahaman tentang klien

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien. Sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien, melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan dan kelemahannya, serta kondisi lingkungannya.

b. Pemahaman tentang masalah klien

Klien amat perlu memahami masalah yang dialaminya, sebab dengan memahami masalahnya itu ia memiliki dasar bagi upaya yang akan ditempuhnya untuk mengatasi masalahnya itu. Betapa banyaknya individu, baik muda maupun dewasa yang tidak mengetahui (apabila memahami) bahwa dirinya bermasalah. Pemahaman masalah oleh individu (klien) sendiri merupakan modal dasar bagi pemecahan masalah tersebut. Sejak awal prosesnya, pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengantarkan klien memahami masalah yang dihadapinya. Apabila pemahaman masalah klien oleh klien sendiri telah tercapai, agaknya pelayanan bimbingan dan konseling telah berhasil menjalankan fungsi pemahaman dengan baik.

c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas

Secara sempit lingkungan diartikan sebagai kondisi sekitar individu yang secara langsung mempengaruhi individu tersebut, seperti keadaan rumah tempat tinggal, keadaan sosio ekonomi dan sosio emosional keluarga, keadaan hubungan

antar tetangga dan teman sebaya, dan sebagainya. Paparan singkat lebih lanjut berikut ini menyangkut beberapa jenis lingkungan yang lebih luas, seperti lingkungan sekolah bagi para siswa, lingkungan kerja dan industri bagi para karyawan, dan lingkungan- lingkungan kerja bagi individu-individu sesuai dengan sangkut-paut masing-masing.

2) Fungsi pencegahan

Pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Upaya pencegahan yang perlu dilakukan oleh konselor adalah:

- a. mendorong perbaikan lingkungan yang kalau diberikan akan berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan.
- b. Mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien.
- c. Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan dan mempengaruhi perkembangan dalam kehidupannya.
- d. Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar, dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat.
- e. Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.

3) Fungsi pengentasan

Upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik. Masalah-masalah yang diderita oleh individu-individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan. Untuk itu konselor perlu memiliki

ketersediaan berbagai bahan dan keterampilan untuk menangani berbagai masalah yang beranekaragam itu.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program. Misalnya di sekolah, bentuk dan ukuran meja atau kursi murid disesuaikan dengan ukuran tubuh serta sikap tubuh yang diharapkan.¹⁶

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan dasar dan bakat yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.¹⁷

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Sedangkan tujuan bimbingan konseling Islam adalah membantu individu

¹⁶Prayitno dan Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 215.

¹⁷Prayitno dan Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 114.

mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

5. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam

Metode bimbingan konseling Islam secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua hal yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung, karena bimbingan konseling Islam dalam hal ini dilihat sebagai proses komunikasi. Untuk lebih lanjut berikut akan dikemukakan secara rinci metode-metodenya.¹⁹

a. Metode langsung, yaitu metode dimana pembimbing dan konselor melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan klien.

Metode ini dapat dirinci :

1) Metode individual.

Adapun metode individual menggunakan teknik, seperti percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan observasi kerja.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

3) Metode tidak langsung, yaitu metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun

¹⁸Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam.*, h. 53.

¹⁹Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam.*, h. 53.

kelompok bahkan massal. Sedangkan metode bimbingan konseling Islam dalam konsep al-Qur'an diantaranya²⁰:

a. Dzikir, yaitu mengingat kepada Allah swt. Dengan dzikir ini hati seseorang akan tenteram, sebagai firman Allah dalam Q.S/ *Al-Ra'd*/13:28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.²¹

Rasulullah saw. bersabda:

سَيِّبَةَ
هُرَيْرَةَ
يَذْكُرُونَ فِيهِ
22
فِيمَنْ
يَحْيَى
سَعِيدٍ يَنْتَهَدَانِ بِهِ
وَلَعَسَ أَنْ يَكُونُوا
رُزَيْقَ عَلَيْهِ
عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمْ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam dari 'Ammar bin Ruzaiq dari Abu Ishaq dari Al Aghar Abu Muslim dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id bahwa keduanya pernah menyaksikan Nabi saw. bersabda: "Tidaklah ada suatu kaum duduk sambil berdzikir kepada Allah swt., kecuali para Malaikat akan mengelilingi mereka,

²⁰Faqih Aunur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam.*, h. 40.

²¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* ., h. 345.

²²Muhammad bin Yazid bin Mâjah al Qazwîni, *Sunan Ibnu Madjah*, Kitab Adab, Bab Keutamaan dzikir (Beirut: Dar Fikr, t. th), h. 3781.

dan akan diselubungi rahmat, akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), dan Allah akan menyebut-nyebut orang-orang yang ada disisi-Nya."²³

b. Tadarus Al-Qur'an, yaitu membaca dan mendalami Al-Qur'an, karena orang yang tidak mau membaca al-Qur'an dan mendalami hatinya akan terkunci, sebagaimana dituliskan dalam QS. *Muhammad/47: 24*;

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?²⁴

c. Berlaku sabar, orang yang berlaku sabar dalam menghadapi masalah atau cobaan akan mendapat petunjuk dan rahmat dari Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 156-157:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ
مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

²³Ibnu Madjah, *Sunan Ibnu Madjah*, No. 3781, CD *Mausu'ah al-Hadist al-Syarif*, Global Islamic Software, 1997

²⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 554.

²⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 104.

d. Salat, adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Sholat akan mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Dengan firman Allah swt. Q.S. Al-Ankabut/29 : 45;

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep Diri terdiri dari dua kata, konsep dan diri. Konsep adalah gambaran mental dari objek,²⁷ sedangkan Diri adalah orang.²⁸ Jadi definisi konseptual konsep diri adalah gambaran mental seseorang. Definisi operasional konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri (persepsi diri). Dalam pemikiran Burns konsep diri merupakan konseptualisasi individu mengenai pribadinya sendiri, pandangan diri di mata orang lain dan keyakinan diri terhadap hal-hal yang hendak

²⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 265.

²⁷Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.520.

²⁸Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 236.

dicapai.²⁹ Sartain dikutip oleh Purwanto berpendapat bahwa konsep diri sebagai pandangan, perasaan, tentang diri sendiri yang meliputi suatu penghayatan, sikap dan perasaan baik yang dirasakan maupun tidak.³⁰

Konsep diri yaitu melakukan pembayangan diri sendiri sebagai orang lain, yang disebutnya sebagai *looking-glass self* (cermin-diri) seolah-olah kita menaruh cermin dihadapan kita sendiri. Prosesnya dimulai dengan membayangkan bagaimana tampak pada orang lain, melihat sekilas diri kita seperti dalam cermin. Misalnya, merasa wajah menarik, atau tidak menarik. Proses kedua, membayangkan bagaimana orang lain menilai penampilan, apakah orang lain menilai diri menarik, cerdas, atau menarik.

Proses ketiga, kemudian mengalami perasaan bangga atau kecewa atas percampuran penilaian diri sendiri dan penilaian orang lain. Jika penilaian terhadap diri sendiri positif, maka kemudian mengembangkan konsep diri yang positif. Namun sebaliknya, penilaian orang lain terhadap diri pribadi negatif, dan pun menilai diri negatif maka kemudian mengembangkan konsep diri yang negatif.³¹

Menurut Burns yang dikutip oleh Desmita dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*" menerangkan bahwa konsep diri adalah penghargaan diri, nilai diri atau penerimaan diri yang meliputi semua keyakinan dan

²⁹Burns, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*, (Jakarta: Arcan, 2000), h. 87.

³⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 2.

³¹Savitri Ramadhani, 2008. *The Art Of Positif Communicating* (Yogyakarta: Bookmarks, 2008), h. 77.

penilaian tentang diri sendiri, hal ini akan menentukan siapa kita menurut pikiran sendiri, apa yang dapat kita lakukan menurut pikiran sendiri dan menjadi apa menurut pikiran sendiri. Konsep diri (*self-concept*) adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana menginginkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang.³²

Mulkan mengemukakan konsep diri adalah suatu pemahaman mengenai siapa dirinya dan seperti apa diri itu digambarkan oleh dirinya sendiri.³³ Mengemukakan konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologis, sosial maupun fisik. Pudjiogyanti menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadinya, motivasi, kelemahan, kepandaian dan kegagalannya. Sedangkan Konsep diri menurut Calhoun yang dikutip oleh Mulkan dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Suatu Pengantar*" adalah sebagai pandangan diri anda terhadap diri anda sendiri, pengharapan anda tentang anda sendiri dan penilaian diri anda sendiri.³⁴

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan

³²Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 164.

³³Mulkan, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UII Press, 2002), h. 15.

³⁴Mulkan, *Psikologi Suatu Pengantar*, h. 245.

memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak berbuat sesuatu, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya, konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah keadaan jasmani atau fisik, perkembangan psikologis, peranan keluarga, dan lingkungan sosial budaya.³⁵ Dalam pandangan Burns yang dikutip Agus Priyanto menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

a. Gambaran Diri (*body image*)

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan, dan potensi tubuh. Gambaran diri berhubungan dengan kepribadian. Cara pandang individu terhadap dirinya mempunyai dampak yang penting bagi aspek psikologis individu tersebut. Pandangan yang realistis terhadap diri dengan menerima

³⁵Muntholi'ah, *Konsep diri positif menunjang prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati dan Yayasan Al-Qur'an, 2002), h. 41.

dan mengukur bagian tubuh sendiri dapat menimbulkan rasa aman, menghilangkan rasa cemas, dan juga dapat meningkatkan harga diri.

b. Ideal Diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana seseorang harus berperilaku berdasarkan standar aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Ideal diri ini mulai berkembang pada masa kanak-kanak yang dipengaruhi oleh orang yang penting bagi dirinya yang memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja, sedangkan ideal diri ini akan dibentuk melalui proses identifikasi pada orang tua, guru, dan orang-orang dekat lainnya.

c. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku dapat memenuhi ideal diri. Harga diri sangat rentan terganggu pada saat remaja dan usia lanjut. Harga diri yang tinggi terkait dengan keefektifan dalam kelompok dan penerimaan oleh orang lain. Sementara itu harga diri rendah terkait dengan hubungan interpersonal yang buruk dan hal itu merupakan resiko terjadinya depresi.

d. Peran

Peran adalah sikap dan nilai perilaku serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat. Peran yang ditetapkan ialah peran dimana seseorang tidak mempunyai pilihan lain, sedangkan peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih individu.

e. Identitas

Identitas merupakan kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian individu serta hasil sintesis semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh. Identitas diri terus berkembang sejak masa kanak-kanak bersamaan dengan perkembangan konsep diri.³⁶

3. Pembentukan dan Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang guna mengetahui diri kita sepenuhnya mengatasi konflik yang ada pada dirinya, dan untuk menafsirkan pengalaman yang didapatnya. Oleh karena itu konsep diri diperlukan seseorang untuk dijadikan sebagai acuan hidup.³⁷ Konsep diri seseorang bukan merupakan bawaan sejak lahir melainkan terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari masa kecil sampai dewasa. Selain itu konsep diri dihasilkan dari proses interaksi individu dengan lingkungan secara terus menerus.³⁸ Konsep diri pada masa kanak-kanak biasanya berbeda dengan konsep diri yang dimiliki ketika memasuki usia remaja. Konsep diri seorang anak bersifat tidak realistis, tetapi kemudian konsep diri yang tidak realistis itu berganti dengan konsep diri yang baru sejalan dengan penemuan tentang dirinya atau pengalaman pada usia selanjutnya.

³⁶ Prayitno, *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), h. 42.

³⁷ Muntholi'ah, *Konsep diri positif menunjang prestasi PAI*, h. 33.

³⁸ Nashori. *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kompetensi*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000), h. 28.

Biasanya pada usia remaja terjadi kekacauan konsep diri individu. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan kognitif pada masa remaja. Menurut Rahmawati perkembangan kognitif remaja tidak hanya tercermin dalam sikap dan nilai terhadap orang tua maupun masyarakat. Akan tetapi terjadi juga pada dirinya sendiri dan karakteristik kepribadiannya.³⁹

Filberg dalam Muntholi'ah menjelaskan bahwa keluarga dan teman sebaya memberikan sifat-sifat dasar sosial dalam pembentukan dan perkembangan konsep diri seseorang.⁴⁰ Konsep diri berkembang melalui proses, pada umumnya individu mengobservasi fungsi dirinya, selanjutnya individu menerima umpan balik tentang siapa dirinya dari orang lain. Individu juga dapat melihat siapa dirinya dengan melakukan perbandingan dengan orang lain (orang tuanya, teman sebaya, dan masyarakat). Seringkali diri kita sendirilah yang menyebabkan persoalan bertambah rumit dengan berfikir yang tidak-tidak terhadap sesuatu keadaan atau terhadap diri kita sendiri. Namun dengan sikap yang dinamis, konsep diri dapat mengalami perubahan yang lebih positif.⁴¹ Dari hal ini, tentunya dapat disimpulkan bahwa konsep diri tidak terbentuk dan berkembang dengan sendirinya melainkan didukung oleh adanya interaksi individu dengan orang lain serta lingkungannya.

³⁹Rahmawati, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5.

⁴⁰Muntholi'ah, *Konsep diri positif menunjang prestasi PAI.*, h. 88.

⁴¹Nashori. *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kompetensi*, h. 29.

4. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut Calhoun sebagaimana dalam buku yang berjudul “*Psikologi Suatu Pengantar*” oleh Mulkan menyatakan bahwa perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif⁴² :

a. Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya.

b. Konsep Diri Negatif

Konsep diri negatif terdiri dua tipe, yaitu:

a. Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.

b. Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu dididik dengan cara yang sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tepat.

⁴²Mulkan, *Psikologi Suatu Pengantar*, h. 18-20.

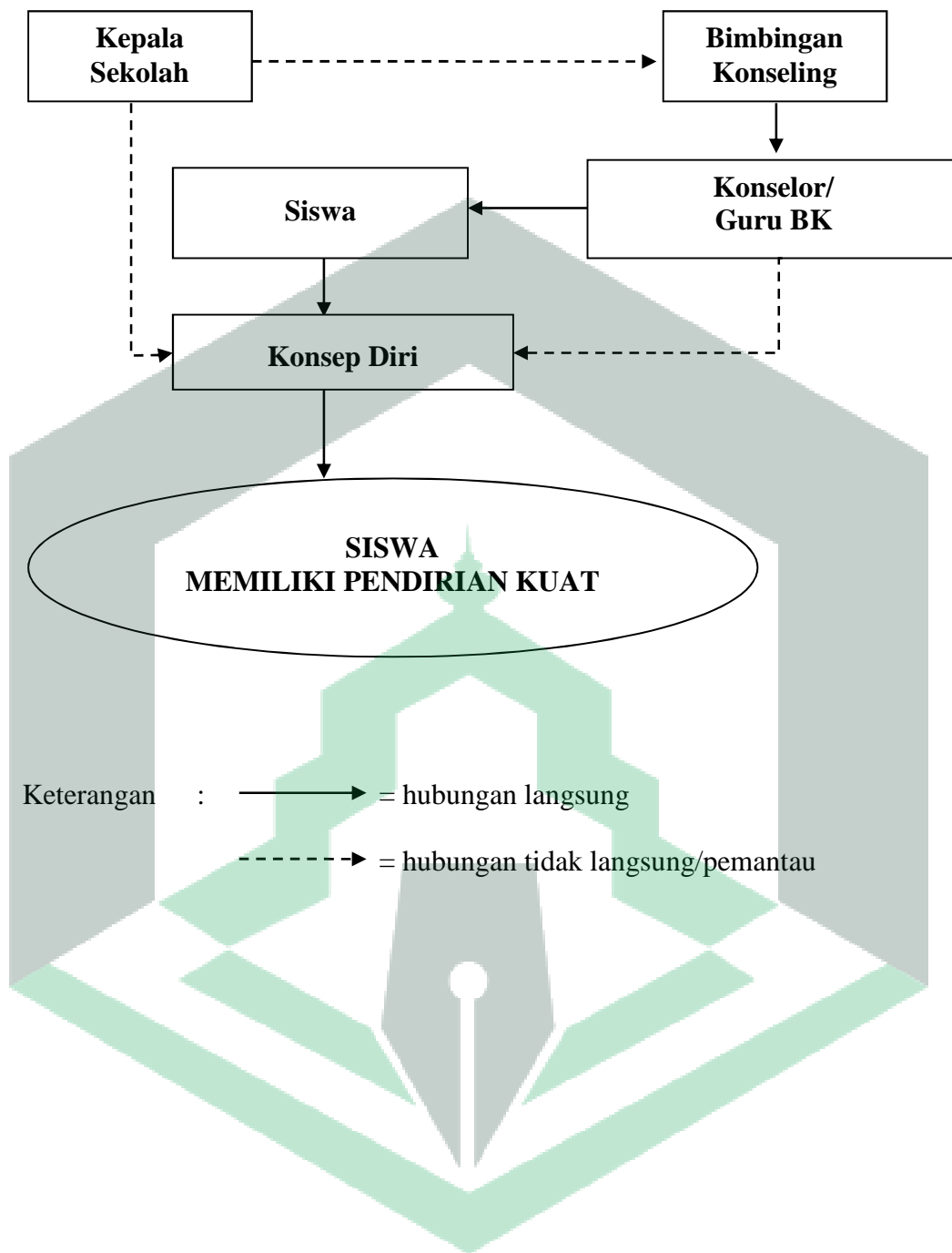
Menurut Renita Mulyaningtyas konsep diri terdiri dari empat sudut pandang⁴³:

- a. Konsep diri positif dan konsep diri negatif, sudut pandang ini digunakan untuk membedakan apakah kita memandang diri sendiri baik atau buruk.
- b. Konsep diri fisik dan konsep diri sosial, sudut pandang ini membedakan pandangan diri sendiri atas pribadi kita dan pandangan masyarakat atas pribadi kita.
- c. Konsep diri emosional dan konsep diri akademis, dengan sudut pandang ini kita bisa membedakan pandangan diri sendiri yang dipengaruhi oleh perasaan atau faktor psikologis dan secara ilmiah bisa dibuktikan.
- d. Konsep diri *riil* dan konsep diri ideal, sudut pandang ini membedakan diri kita yang nyata atau sebenarnya dan yang kita cita- citakan.

D. Kerangka Pikir

Dalam rangka mencapai peranan layanan bimbingan konseling di sekolah maka perlu diadakannya bimbingan secara intensif dalam rangka meningkatkan konsep diri siswa, dalam penerapannya perlu diketahui aspek-aspek pendukung serta hal-hal yang dapat menghambat berjalannya proses bimbingan. Berikut akan dipaparkan kerangka pikir penelitian ini:

⁴³Renita Mulyanintyas, *Bimbingan dan Konseling* (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 46.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, yakni pendekatan psikologis, sosiologis, dan pendekatan komunikasi.

1) Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah remaja.

2) Pendekatan sosiologis adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam hidup interaksi siswa. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah siswa dalam berinteraksi di sekolah.

3) Pendekatan komunikasi adalah korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi yang terfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan yang berfokus pada teknik, media, proses dan faktor-faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka tentang Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu di SMP Negeri 4 Belopa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada SMP Negeri 4 Belopa yang beralamat di Jl Andi Balobo Desa Lebani Kec. Belopa Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 5 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 115 yaitu 5 orang yang merupakan perwakilan kelas terdiri dari seorang dari kelas VII (tujuh), 2 orang dari kelas VIII (delapan), dan 2 orang dari kelas IX (sembilan), seorang wali kelas, seorang guru bimbingan konseling dan Kepala sekolah SMP Negeri 4 Belopa berupa di SMP Negeri 4 Belopa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke-12, 2002, h. 107.

Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama.²

Data ini dapat diperoleh penulis melalui wawancara. Dengan kata lain data ini merupakan murni yang diperoleh dari hasil lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu: data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer. data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, baik tentang akad maupun ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian secara leksikal berarti alat atau perkakas peneliti dalam melaksanakan penelitian.³ Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan tentang topik bahasan skripsi ini. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 87.

³Lukman Hakim, *Kamus Istilah Ilmiah Populer* (Cet. I; Surabaya: Terbit Terang, 1994), h. 171.

1. *Pedoman Observasi*, yaitu suatu pengamatan langsung yang didasarkan pada realitas empiris di lapangan terutama mengenai keadaan siswa yang berhubungan dengan penelitian.

2. *Pedoman wawancara*, dimaksudkan untuk menggali dan mendalami hal-hal penting yang mungkin belum terjangkau melalui observasi untuk mendapat jawaban yang lebih detail atas suatu persoalan.

3. *Dokumentasi*, merupakan bentuk fisik dalam bentuk gambar atau keterangan tertulis yang berkaitan penelitian.⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka data yang dibutuhkan untuk dikumpulkan melalui prosedur tertentu guna mengetahui ada tidaknya relevansi antara unsur-unsur yang terdapat dalam sisi penerapan dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan penelitian ini, pengumpulan data diterapkan di lapangan memakai prosedural yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset memegang nilai keilmiahan. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri, tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku.

a. Observasi, yaitu peneliti mengadakan studi awal sebelum penelitian resmi dilakukan, artinya peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui

⁴P. Joko Subagyo, *op.cit.*, h. 88.

ada tidaknya data-data yang dapat berhubungan langsung atau tidak langsung berkenaan dengan hal-hal yang akan diteliti.

b. Wawancara, yaitu peneliti mewawancarai secara langsung pada pihak yang terkait baik guru maupun siswa yang berada di SMP Negeri 4 Belopa.

c. Dokumentasi, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian di SMP Negeri 4 Belopa yang telah ditetapkan dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

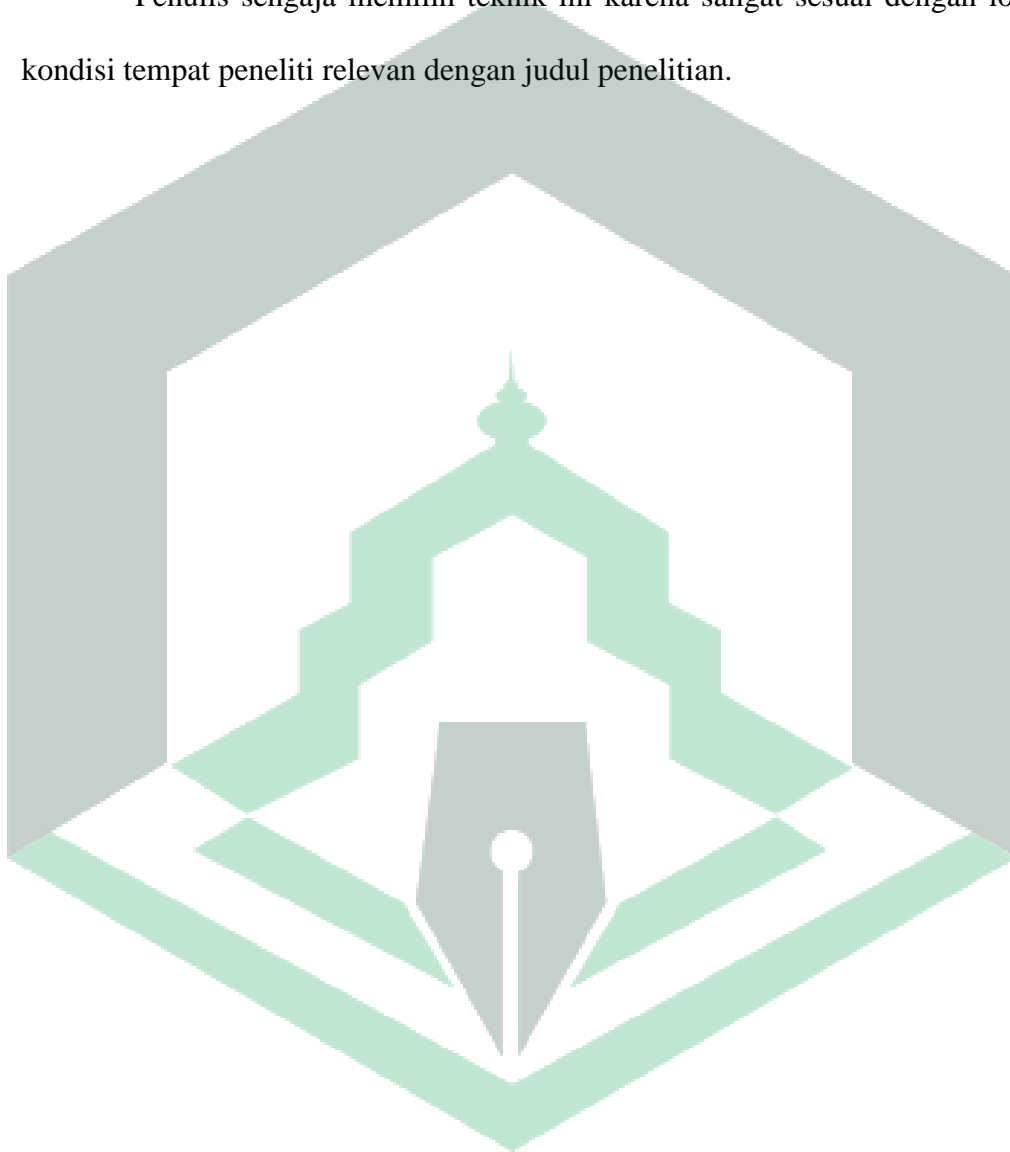
G. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan analisis non statistik. Dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengolah data dengan angka-angka atau dengan data statistik. Kemudian hasilnya akan diuji diklasifikasi dan disimpulkan pada akhir pembahasan ini. Dalam mengolah data ini penulis menggunakan teknik analisis data menurut teori Seiddel dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencatat hasil yang diperoleh dalam penelitian lapangan, selanjutnya diberi kode dengan tujuan agar sumber data tersebut dapat ditelusuri dengan mudah.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.

3. Berfikir, dengan tujuan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum.⁵

Penulis sengaja memilih teknik ini karena sangat sesuai dengan lokasi dan kondisi tempat peneliti relevan dengan judul penelitian.



⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXIX; PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Belopa

1. Identitas

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Belopa

Tahun Berdiri : 2003

Tahun Beroperasi : 2004

Akreditasi : B (Baik) Nilai 76

No Akreditasi : 69/SK/BAP-SM/X/2014

Tanggal : 24 Oktober 2014

NPSN : 40309276

2. Letak Geografis

SMP Negeri 4 Belopa merupakan salah satu sekolah setingkat sekolah menengah pertama yang ada di Belopa Utara. Letak sekolah ini di jalan Andi Balobo Desa Lebani Kec. Belopa Utara. dengan luas tanah SMP Negeri 4 Belopa kurang lebih 7920 M². Dapat dikatakan untuk letak geografis SMP Negeri 4 Belopa strategis, yaitu mudah dijangkau dengan transportasi, selain itu dengan keadaan sosial ekonomi penduduk sekitar adalah petani agraris, sehingga kesederhanaan dan motivasi mendukung kemandirian Sekolah.

Sebagai sebuah Sekolah Negeri, fasilitas SMP Negeri 4 Belopa dapat dikatakan belum cukup memadai karena dapat dikatakan bahwa sekolah ini masih tergolong sekolah yang baru dibandingkan dengan sekolah menengah pertama lainnya yang sudah beroperasi sejak lama.

3. Keadaan Gedung

No	Fasilitas	Jumlah	Ket.
1	Ruang Belajar	5 Ruang	Baik
2	Kantor	1 ruang	Baik
3	Perpustakaan	1 (alih fungsi ruang belajar)	Baik
4	Masjid	1 buah	Baik
5	Toilet	2 Buah	Baik
6	Kantin	1 Buah	Baik
7	Lapangan (Bola, Takrow, Voly)	Masing-masing 1 buah	baik

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 4 Belopa 2015

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Adapun keadaan guru di SMP Negeri 4 Belopa adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	Irhamuddin, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Hanafi	Wakasek Kurikulum dan Kesiswaan/Guru Penjas	PNS
3	Maona Lise, S.S., MM.	Wakasek Sarpas & Humas	PNS
4	Lukman Said	Kepala TU	PNS

5	Hasma Ballude, S.Pd.I.	Guru PAI	PNS
6	Atira, S.Ag.	Guru PAI	PNS
7	Ambo, S.Pd., M.M.Pd.	Guru PKn	PNS
8	Dra. Patimah	Guru PKn	PNS
9	Sri Hartati, S.Si, MM.	Guru IPS	PNS
10	Dra. Hasmiati	Guru SBK	PNS
11	Hj. Hartini Haerida	Guru Mulok	PNS
12	Suhera, S.Pd.	Guru Matematika	Honorer
13	Hasriani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
14	Dewi Sri Tompo, S. Pd.I.	Guru Bahasa Inggris	Honorer
15	Suhardin Supri, S.S.	Guru Bahasa Inggris	Honorer
16	Jumria, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Honorer
20	Hasni Atang, S.Pd.	Guru IPA	Honorer
21	Arbianti, S.Pd.	Guru IPA	Honorer
22	Inda Murlianti, S.T.	Guru IPA	Honorer
23	Muhammad Abdi Kaso, S.Psi.	Guru BK	Honorer
24	AysahT, SE.	STAF Administrasi	Honorer
25	Darmawati, SE.	STAF Administrasi	Honorer
26	Megasari, S.Sos.	STAF Administrasi	Honorer
27	Hadijah	STAF Administrasi	Honorer
28	Jumiati, A.Md.	STAF Administrasi	Honorer
29	Jumriah	STAF Administrasi	Honorer
30	Suryanengsih	STAF Administrasi	Honorer
31	Harmaysa, S.Kom	STAF Administrasi	Honorer
32	Muhajir	Satpam	-
33	Muh. Rimba	Caraka	-

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 4 Belopa 2015

5. Keadaan Siswa

No	Tingkat	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	Kelas VII	15	25	40 Orang
2	Kelas VIII	20	13	33 Orang
3	Kelas IX	20	22	42 Orang
Jumlah		55	60	115 Orang

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 4 Belopa 2015

6. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Adapun visi SMP Negeri 4 Belopa adalah:

“ Unggul dalam prestasi, Terpuji pada Jati Diri dan Berakhlak Mulia “

b. Misi

- 1) Mewujudkan pengembangan sesuai dengan 8 Standard Nasional Pendidikan
- 2) Mengembangkan sumberdaya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa berkompetisi di era global
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, hijau dan nyaman berwawasan wiyata mandala
- 4) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif, berprestasi, berwawasan iptek dan lingkungan
- 5) Mengadakan layanan publik berupa informasi kegiatan di sekolah yang berbasis ICT

B. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa yang peneliti peroleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang peneliti peroleh dari sumber yang dapat dipercaya.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian dari tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, begitu juga pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa membantu peserta didik dalam membina kepribadian dan memecahkan masalahnya serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.¹

SMP Negeri 4 Belopa telah melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sejak tahun 2005 hingga saat ini. Awalnya kegiatan bimbingan konseling ini dilaksanakan dengan sangat sederhana, sebagai usaha membantu menangani permasalahan peserta didik terutama dengan kedisiplinan sekolah. Pada awal-awal pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling dilakukan oleh guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru bimbingan konseling, yang minim pengetahuannya tentang bimbingan konseling, untuk itu mulailah merekrut guru bimbingan konseling pada tahun 2008 yang mempunyai latar belakang pendidikan dari bimbingan Konseling. Dari guru bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa yang sesuai dengan disiplin

¹Irhamuddin, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Belopa, wawancara pada tanggal 28 November 2015 di Ruang Kepala Sekolah.

ilmunya tentang bimbingan konseling itupun belum memenuhi standarisasi guru bimbingan konseling di sekolah karena untuk memperoleh kompetensi sebagai pembimbing di sekolah yaitu harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepribadian, serta pengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Untuk itu pembimbing bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa diberi kesempatan belajar lagi, selain itu yang tidak ada kesempatan belajar, diberikan penataran dan pelatihan tentang bimbingan konseling, selain itu juga dengan keterbatasannya tenaga pembimbing bimbingan Konseling dengan jumlah peserta didik yang dibimbingnya belum seimbang.²

Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa , yang dilakukan adalah meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya memerlukan suatu program yang baik, untuk itu perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah. Dalam penyusunan rencana program kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa perencanaan program kerja dengan memperhatikan beberapa pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa yaitu dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan Sekolah misalnya dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa , selain itu juga

²Irhamuddin, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Belopa, wawancara pada tanggal 28 November 2015 di Ruang Kepala Sekolah.

dengan memperhatikan permasalahan dan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan faktor yang perlu dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa yaitu: a. Personalia bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa . Dengan minimnya tenaga pembimbing itu merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan program kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa yang mencakup program bulanan, mingguan dan harian.

Program bulanan merupakan kegiatan bimbingan konseling yang diturunkan dari program semesteran, yang perencanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi Sekolah dan peserta didik. Program mingguan merupakan program kegiatan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa yaitu diturunkan dari program bulanan yang telah disusun, sehingga pada program mingguan ditetapkan minggu keberapa, hari serta tanggal dari beberapa kegiatan bimbingan konseling tersebut dilaksanakan dalam tiap minggunya. Dan program harian adalah program bimbingan konseling yang secara langsung di selenggarakan pada hari, tanggal dan tempat yang telah ditetapkan. Program harian ini dinyatakan dalam bidang tertentu dan dalam jurnal kegiatan atau buku agenda.³

³Muhammad Abdi Kaso, guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Belopa, *wawancara* pada tanggal 28 November 2015 di Ruang guru.

2. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan ialah dengan mengadakan survei untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan serta kesiapan SMP Negeri 4 Belopa untuk melaksanakan program Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan yaitu coordinator pembimbing kelas 1 dan 2. Pada tahap ini pembimbing menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Treat*). Analisis ini akan memperhatikan kekuatan (konselor, , peserta didik, dll), kelemahan, kesempatan/peluang dan ancaman.

Dalam tahapan ini mempunyai arti yang sangat penting bagi pembimbing untuk menarik perhatian, minat dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa , menentukan titik tolak program dan memelihara suasana kerjasama yang menguntungkan. Pada tahap ini semua pihak baik kepala sekolah, guru bidang studi, peserta didik dan karyawan serta staf yang lainnya terlibat di dalam pelaksanaan bimbingan konseling dan ikut berpartisipasi sejak awal kegiatan. Adapun bentuk kerjasamanya dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan berbagai saran dan prasarana fisik baik (tempat, perabot dan media) oleh pihak sekolah.
- b. Mempersiapkan dan melaksanakan sistem pencatatan (Administrasi), Mempersiapkan dan melaksanakan latihan bagi para pelaksana program Bimbingan dan Konseling. bekerja sama dengan Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah

3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa

Setelah disusun perencanaan lengkap atas pertimbangan yang masak untuk menyelenggarakan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan Sekolah dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik, dan dengan memperhatikan faktor-faktor yang perlu, personalia bimbingan, pembagian tugas dan tanggungjawab dan bentuk kerjasamanya antar petugas maka pelaksanaan Bimbingan dan Konseling siap untuk dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling sesuai dengan koordinator kelas masing-masing dan dibantu oleh guru bidang studi sesuai dengan jadwalnya.⁴

Agar pembimbing bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa dapat melaksanakan kegiatan bimbingan konseling secara profesional dan pada waktunya kegiatan berjalan dengan baik maka bimbingan konseling dalam pelaksanaannya menyusun program kerja bimbingan konseling. Bahwa program bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa ini adalah seperangkat kegiatan Bimbingan dan Konseling yang terkait satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan dalam perencanaan.⁵

Dengan program Bimbingan dan Konseling tersebut maka kegiatan bimbingan konseling akan terfokus dan terarah, sehingga pada gilirannya dapat membantu

⁴ Irhamuddin, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Belopa, *wawancara* pada tanggal 28 November 2015 di Ruang Kepala Sekolah.

⁵ Irhamuddin, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Belopa, *wawancara* pada tanggal 28 November 2015 di Ruang Kepala Sekolah.

perkembangan peserta didik secara optimal. Disamping itu dengan program yang telah direncanakan akan banyak memberikan keuntungan baik peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan konseling maupun bagi para pembimbing yang melaksanakannya.

Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa dalam pelaksanaannya disusun setiap tahun pada awal tahun ajaran, baik program bimbingan konseling jangka pendek dan program bimbingan konseling jangka panjang, dengan memperhatikan tahapan-tahapan pelaksanaan program bimbingan konseling.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling pada hakekatnya merupakan inti dari bimbingan konseling itu sendiri dimana di dalamnya terdapat penerapan metode, teknik khusus, media dan alat, penyampaian bahan, pengaktifan narasumber, efisiensi waktu, administrasi pelaksana.

Adapun kegiatan-kegiatan pembimbing dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja bimbingan konseling untuk satu tahun.
- b. Melakukan koordinasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.
- c. Memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok yang berkaitan dengan masalah hidup, latarbelakang

sosial budaya, pengaruh lingkungan dan kesulitan dalam belajar agar lebih berprestasi dalam belajar.

d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada peserta didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan kerja yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

e. Mengadakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar yang akan digunakan sebagai data Bimbingan dan Konseling.

f. Mencatat/menggandakan kasus yang dialami peserta didik berdasarkan analisis.

g. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling

h. Mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik atau instansi terkait.

i. Melakukan *home visit* yang sifatnya insidental kepada peserta didik yang mengalami masalah.

j. Bersama wali kelas melaksanakan konsultasi dengan orang tua pada saat peserta didik mengalami pelanggaran.

k. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling dalam setiap memberikan layanan berdasarkan bidang bimbingan.

Dalam kegiatan bimbingan konseling yang dapat dilihat dalam satuan layanan bimbingan konseling metode dan teknik yang digunakan bervariasi tidak satu atau dua metode saja tetapi disesuaikan dengan materi yang diberikan dalam layanan bimbingan konseling itu sendiri.

Adapun kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Belopa yaitu:

a. Bidang layanan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Belopa ,meliputi⁶:

1) Bidang Bimbingan Pribadi

Bidang bimbingan pribadi merupakan pelayanan bidang bimbingan dalam rangka membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Materi yang di berikan diantaranya adalah mengenai pengelolaan waktu ketika, mengatasi kejenuhan, cara mengidentifikasi diri sendiri. Bimbingan ini dapat di lakukan secara klasikal ataupun berkelompok, hal ini di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik terhadap program bimbingan.

2) Bidang Bimbingan Sosial

Bidang bimbingan sosial adalah pelayanan bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bimbingan dilakukan oleh semua pihak di lingkungan sekolah dan masyarakat seperti anjuran agar bersikap sopan terhadap siapa saja baik kepada guru, orang tua dan sesama teman. Materi ini di sampaikan oleh pembimbing berkaitan dengan pembinaan akhlak. Sedangkan materi yang diberikan oleh guru pembimbing misalnya mengenai kiat sukses dalam bergaul, dan cara menjalin persahabatan.

⁶Muhammad Abdi Kaso, guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Belopa, *wawancara* pada tanggal 28 November 2015 di Ruang guru.

3) Bidang Bimbingan Belajar

Bidang bimbingan belajar merupakan pelayanan bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar dalam rangka menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan ini sebagian besar di laksanakan oleh guru pembimbing materinya berisi tentang; cara belajar yang efektif, cara membagi waktu, cara mudah menghafal dan lain sebagainya. dan disertakan pula program tahunan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa . Dalam menentukan pilihan peserta didiknya, selain memperhatikan bakat dan potensi diri dari peserta didik. Pembimbing dalam layanannya tidak lepas dengan ciri khas sekolahnya yang bersifat religius, yaitu peserta didik disarankan memohon petunjuk kepada Tuhan.⁷ Dengan menjalankan shalat tahajud, shalat hajat bagi penganut agama Islam dan senantiasa berdo'a.

C. Peran Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Konsep Diri Siswa Di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa konsep diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik. Konsep diri memengaruhi

⁷Muhammad Abdi Kaso, guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Belopa, wawancara pada tanggal 28 November 2015 di Ruang guru.

perilaku peserta didik dan akan mempunyai hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.

Berikut ini adalah beberapa strategi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Belopa dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep diri peserta didik yaitu;⁸.

1. Menanamkan pada diri siswa atas dukungan dari guru.

Dukungan dari guru dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional, seperti ungkapan empati, kepedulian, perhatian, dan umpan balik, dan dapat pula berupa dukungan penghargaan, seperti melalui ungkapan hormat positif terhadap siswa, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan dan perbandingan positif antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Abdul Latif sebagai menambahkan bahwa atas dukungan dari guru kami selaku siswa terdorong untuk berbuat hal-hal yang positif dalam rangka mengembangkan konsep diri.⁹ Jadi dengan adanya dukungan dari guru maka siswa akan termotivasi untuk mengembangkan konsep diri mereka ke arah yang positif.

2. Menanamkan pada diri siswa rasa tanggungjawab.

Arini dalam salah satu wawancara mengungkapkan:

“Tanggung jawab yang diberikan oleh guru selalu kami jaga dan berusaha untuk melaksanakannya, hal ini bukan untuk orang lain tetapi untuk diri kami sebagai seorang siswa yang dalam tahap pembelajaran”.¹⁰

⁸ Muhammad Abdi Kaso, guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Belopa, *wawancara* pada tanggal 28 November 2015 di Ruang guru.

⁹ Abdul Latif, Siswa Kelas VII, *wawancara* pada tanggal 28 November 2015 di Ruang Kelas VII.

¹⁰ Arini, Siswa Kelas IX, *wawancara* pada tanggal 28 November 2015 di Ruang Kelas IX.

Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan sendiri atas perilakunya dapat diartikan sebagai upaya guru untuk memberi tanggung jawab kepada siswa. Tanggung jawab ini akan mengarahkan sikap positif siswa terhadap diri sendiri, hal ini juga menunjukkan adanya penghargaan guru terhadap perilaku siswa, sehingga siswa merasa dirinya mempunyai peranan dan diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan.

3. Memberikan motivasi siswa untuk selalu bisa.

Konselor berusaha memberikan pandangan kepada siswa bahwa semua peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan, hanya saja mungkin belum dikembangkan. Dengan sikap dan pandangan positif terhadap kemampuan siswa ini, maka siswa juga akan berpandangan positif terhadap kemampuan dirinya.

Lukman dalam salah satu wawancara mengatakan bahwa dengan motivasi dari guru terutama guru bimbingan konseling saya dan kami pada umumnya merasa bersemangat dalam berbuat hal-hal yang positif.¹¹

4. Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis.

Dengan tujuan yang jelas pembelajaran akan lebih bersemangat dan terarah.¹²

Upaya konselor dalam meningkatkan konsep diri siswa membentuk siswa untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai serealistis mungkin, yakni tujuan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Penetapan tujuan yang realistis ini

¹¹Lukman, Siswa Kelas IX, wawancara pada tanggal 28 November 2015 di Ruang Kelas VII.

¹²Reski, Siswa Kelas VII, wawancara pada tanggal 28 November 2015 di Ruang Kelas VII.

dapat dilakukan dengan mengacu pada pencapaian prestasi di masa lampau, sehingga siswa akan terbantu untuk bersikap positif terhadap kemampuan dirinya sendiri.

5. Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis.

Dalam tahap ini konselor membantu siswa menilai prestasi mereka secara realistis, karena cenderung siswa yang pada saat mengalami kegagalan akan menilai dirinya secara negatif, dengan memandang dirinya sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan. Salah satu cara membantu siswa menilai diri mereka secara realistis adalah dengan membandingkan prestasi siswa pada masa lampau dan prestasi siswa saat ini agar dapat membangkitkan motivasi, minat, dan sikap siswa terhadap seluruh tugas di sekolah.

Penilaian terhadap diri merupakan salah satu tugas yang amat berat dari guru akan tetapi penilaian ini membantu kami dalam pengembangan diri ke arah yang lebih baik.¹³

6. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

Konselor berusaha membantu dalam mengembangkan konsep diri siswa agar bangga dengan prestasi yang telah dicapainya. Ini penting, karena perasaan bangga atas prestasi yang dicapai merupakan salah satu kunci untuk menjadi individu yang lebih positif dalam memandang kemampuan yang dimiliki.

¹³Afdal, Siswa Kelas VIII, wawancara pada tanggal 28 November 2015 di Ruang Kelas VIII.

D. Kendala yang Dihadapi Konselor dalam Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu

Secara umum pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa dilaksanakan cukup baik berdasarkan program kerja yang direncanakan, walaupun jika dikaitkan dengan unjuk kerja profesi di sekolah jika belum sepenuhnya atau 100% sesuai dengan standarisasi akan tetapi yang terpenting dalam pengembangan layanan berjalan kearah progresif. Adapun unjuk kerja pembimbing adalah prosedur perilaku kerja pembimbing sehingga menghasilkan sesuatu menjadi pekerjaan profesinya.¹⁴

Jika dilihat dari tata pelaksanaan, begitu juga bidang bimbingan dalam kegiatan pendukung. Secara umum hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Belopa secara keseluruhan masih terbatas konseling perorangan pada umumnya merupakan jenis layanan yang paling dilaksanakan meskipun hal itu masih tergolong rendah, sedangkan layanan format kelompok dan klasikal kurang dilaksanakan hal ini menyebabkan bimbingan konselinga frekuensi layanan yang diterima peserta didik sangat kecil. Kegiatan pendukung sangat kurang dilakukan apabila dilakukan hasilnya pun belum layak digunakan dalam kegiatan layanan.

Program-program layanan bimbingan dan konseling, pada umumnya belum lengkap, rinci dan jelas. Hal ini menyebabkan kegiatan pembimbingan sangat rendah.

¹⁴Muhammad Abdi Kaso, guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Belopa, wawancara pada tanggal 28 November 2015 di Ruang guru.

Kesempatan guru pembimbing melakukan kontak langsung (*face to face*) dengan peserta didiknya sangat terbatas, tidak tersedia waktu terjadwal setiap kelas untuk itu.¹⁵

Penanganan masalah peserta didik oleh guru pembimbing telah tersebut dalam layanan-layanan bimbingan konseling, meskipun dari segi frekuensinya masih kecil. Sedangkan dari seluruh kegiatan, penanganan bidang permasalahan kedisiplinan peserta didik dan kenakalan peserta didik menduduki tempat yang paling dominan.

Adapun beberapa hal yang menjadi problema dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa yang dipaparkan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu¹⁶:

1. Antusias siswa yang kurang.

Pada umumnya peserta didik berhubungan dengan bimbingan konseling karena didatangkan atau dipanggil oleh guru pembimbing bimbingan konseling, berdasarkan identifikasi peserta didik bermasalah baik belajar, pribadi maupun sosial. Hal ini diperoleh dari koordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Dengan demikian guru bimbingan konseling senantiasa proaktif dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling, sedangkan peserta didik terkesan pasif dan terpaksa. Hal ini dirasa sebagai penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa .

¹⁵ Hanafi, Wakasek Kurikulum dan Kesiswaan/Guru Penjas, *wawancara* pada tanggal 27 November 2015 di ruang guru.

¹⁶ Muhammad Abdi Kaso, guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Belopa, *wawancara* pada tanggal 28 November 2015 di Ruang guru.

2. Jam tatapmuka di kelas sangat kurang.

Padatnya mata pelajaran di SMP Negeri 4 Belopa, sehingga tidak memungkinkan alokasi waktu untuk bimbingan konseling di kelas, bimbingan konseling dilaksanakan di sela-sela waktu kosong dari jam mata pelajaran yang ada atau secara insidental jika ada layanan yang harus diberikan kepada peserta didik, maka mengambil jam mata pelajaran untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling, missal layanan informasi, orientasi atau juga sosialisasi bimbingan konseling dan programnya kepada peserta didik.¹⁷

3. Sarana dan Prasarana

Kondisi gedung SMP Negeri 4 Belopa kondisinya kurang baik dan sehat dalam proses kegiatan bimbingan konseling, sedangkan untuk kelas 1 dan 2 yang ada di SMP Negeri 4 Belopa Utara dapat dikatakan kurang kondusif untuk proses kegiatan bimbingan konseling, hal ini karena terkadang hanya meminjam gedung atau mengisi kelas yang kosong jika tidak ada mata pelajaran yang lain..

4. Anggapan peserta didik tentang bimbingan konseling sebagai Polisi

Sekolah yang menangani dan menghukum peserta didik yang bermasalah. Sehingga menjadikan peserta didik kurang berantusias terhadap kegiatan bimbingan konseling.¹⁸

¹⁷ Irhamuddin, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Belopa, *wawancara* pada tanggal 28 November 2015 di Ruang Kepala Sekolah.

¹⁸ Muhammad Abdi Kaso, guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 4 Belopa, *wawancara* pada tanggal 28 November 2015 di Ruang guru.

5. Minimnya guru bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan bimbingan konseling kurang dapat optimal. Pembimbing bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa sangat terbatas dalam pelaksanaan bimbingan konseling guru pembimbing di bantu oleh guru bidang studi.¹⁹

Para pelaksana bimbingan konseling dalam hal ini guru pembimbing di sekolah harus memahami bahwa pelayanan bimbingan konseling yang diselenggarakannya itu memiliki muatan unsur yang bersifat psikologi, edukasi, budaya dan religi keempatnya terpadukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Apabila salah satu atau lebih unsur-unsur itu terabaikan, maka kegiatan yang dimaksudkan itu kehilangan jati dirinya sebagai pelayanan bimbingan konseling yang profesional.

Berbagai kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa yang mencerminkan praktek "Polisi Sekolah" dan "Kredit Pelanggaran" misalnya, pada dasarnya mengabaikan integrasi keempat unsur psikologis, edukasi, budaya dan religi itu. Kegiatan-kegiatan "*Polisi Sekolah*" dan "*Kredit Pelanggaran*" yang dilakukan oleh guru pembimbing justru 180 derajat berlawanan dengan pelayanan bimbingan konseling yang ingin ditegakkan di SMP Negeri 4 Belopa, maka praktek semacam itu oleh guru bimbingan konseling dihilangkan dan diganti dengan praktek yang benar-benar didasarkan atas pertimbangan keempat unsur tersebut dan dilaksanakan dengan mempergunakan teknologi bimbingan konseling yang matang.

¹⁹ Hanafi, Wakasek Kurikulum dan Kesiswaan/Guru Penjas, wawancara pada tanggal 27 November 2015 di ruang guru.

Adapun solusi yang di tawarkan oleh penulis dalam menyelesaikan problem dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Belopa adalah sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan suatu kegiatan, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Demikian halnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Belopa . Meskipun sudah tersedianya ruangan khusus bimbingan konseling yang sangat sederhana, maka perlu adanya ruangan khusus bimbingan konseling yang letaknya kondusif dan tersedianya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa .

2. Profesionalisme pembimbing sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa untuk lebih meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling. konselor di SMP Negeri 4 Belopa yang hanya seorang diri oleh karenanya konselor dibantu oleh guru bidang studi yang kekurangan jam mengajar. Sehingga pelaksanaan bimbingan konseling tenggelam dalam berbagai kerancuan dan kekaburan, baik teorinya, metodenya, pelaksanaannya dan kode etiknya. Bahkan nama dan istilah-istilah yang digunakan dalam bimbingan konseling itu sendiri.

Oleh karena itu perlu penambahan guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan disiplin ilmu bimbingan konseling, untuk merubah asumsi terhadap bimbingan konseling itu sendiri dan meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan konseling dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3. kurangnya pengetahuan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, sehingga pembimbing yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya dalam memberikan bimbingannya hanya berdasarkan pada identifikasi peserta didik yang bermasalah, lebih-lebih yang berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi tentang kredit poin pelanggaran. Sehingga munculnya asumsi dari peserta didik bahwa pembimbing sebagai polisi sekolah, untuk itu perlunya sosialisasi kepada peserta didik tentang ruang garapan bimbingan konseling dan aplikasi yang berbentuk keaktifan pembimbing dalam setiap layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Belopa .

4. dalam kaitannya dengan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa , sehingga pembimbing mengalami kesulitan dalam tugasnya. kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan konseling di luar jam sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan konseling untuk di sekolah. Jadi jelas bahwa dalam kegiatan bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa meskipun dilaksanakan pada jam kosong, tetapi bisa melakukan kegiatan di luar jam pelajaran, misalnya sehabis pulang sekolah dan waktunya pun lebih lama bahkan bila perlu dengan diadakan *home visit* atau kunjungan rumah.

Para pelaksana bimbingan konseling di SMP Negeri 4 Belopa , dalam hal ini guru pembimbing, guru kelas, para pengawas bidang bimbingan konseling, dituntut untuk menguasai sistem yang dimaksud itu supaya para pelaksana bimbingan

konseling mampu menemukan jati diri bimbingan konseling itu sendiri yang penuh dengan nuansa psikologi, pendidikan budaya dan religi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu meliputi:

- a. Perencanaan Bimbingan dan Konseling.
- b. Tahap Persiapan.
- c. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Belopa

2. Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu terdiri dari:

- a. Menanamkan pada diri siswa siswa atas dukungan dari guru.
- b. Menanamkan pada diri siswa rasa tanggungjawab.
- c. Memberikan motivasi siswa untuk selalu bisa.
- d. Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis.
- e. Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis.
- f. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

3. Kendala yang dihadapi konselor dalam upaya meningkatkan konsep diri siswa di SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu di antaranya:

- a. Antusias Peserta didik yang kurang.

- b. Jam tatap muka di kelas sangat kurang.
- c. Sarana dan Prasarana yang belum memadai.
- d. Anggapan peserta didik tentang bimbingan konseling sebagai Polisi.
- e. Minimnya guru bimbingan dan konseling.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk selalu meningkatkan bimbingan untuk selalu meningkatkan konsep diri siswa.
2. Untuk meningkatkan konsep diri siswa SMP Negeri 4 Belopa Kabupaten Luwu telah memiliki beberapa kiat dan strategi., akan tetapi strategi tersebut akan sukses jika guru BK atau segenap guru bekerjasama dalam rangka mengimplementasikan konsep yang telah ada sehingga konsep diri siswa dapat meningkat.
3. Keadaan sarana dan prasana yang ada di sekolah juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan suatu proses belajar mengajar sehingga diharapkan dari pihak sekolah untuk segera melengkapi segala hal-hal yang dianggap masih kurang atau bahkan tidak sama sekali agar peserta didik merasa aman dan nyaman ketika menerima suatu mata pelajaran terutama mengenai bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Aunur Rohim. Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: PPAI VII Press, 2001.
- Burns, *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. Jakarta: Arcan, 2000.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Djumransjah, M. *Dimensi-dimensi Filsafat Pendidikan Islam I*. Malang, Kutub Dinar, 2005.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta:, 2002.
- Hellen, A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hakim, Lukman. *Kamus Ilmiah Istilah Populer*. Cet. I; Surabaya: Terbit Terang, 1994.
- Machfud Herman, "Manajemen Bimbingan dan Konseling" <http://machfudherman.wordpress.com/manajemen-bimbingan-dan-konseling>.
- M, Arifin. *Psikologi Dakwah (Suatu Pengantar Studi)*. Surabaya: AlIkhlas, 1996.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX; PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulkan, *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UII Press, 2002.
- Muntholi'ah, *Konsep diri positif menunjang prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati dan Yayasan Al-Qur'an, 2002.
- Mulyanintyas, Renita, *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Nashori. *Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Kompetensi*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000.

- Prayitno, *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2004.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Purwanto, M. Ngali. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Al-Qazwîni, Muhammad bin Yazid bin Mâjah, *Sunan Ibnu Madjah*, Kitab Adab, Bab Keutamaan dzikir. Beirut: Dar Fikr, t. Th.
- Rahmawati, *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Savitri Ramadhani, *The Art Of Positif Communicating*. Yogyakarta: Bookmarks, 2008.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005.
- Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT.Gramedia, 2001.